



## Penguatan Pengelolaan Wisata Lava Tour Merapi untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat

I G. A. N Alit Sumantri

Universitas Pendidikan Nasional

I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari

Universitas Pendidikan Nasional

Ni Putu Budiadnyani

Universitas Pendidikan Nasional

Jl. Bedugul No.39, Sidakarya, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali

[alitsumantri@undiknas.ac.id](mailto:alitsumantri@undiknas.ac.id)

**Abstrak.** *The Merapi Lava Tour is a form of tourism based on the natural potential and history of disasters that has developed on the slopes of Mount Merapi. This tourism not only serves as a tourist attraction but also serves as a source of livelihood for the surrounding community. However, suboptimal management has resulted in less than optimal economic benefits for the community. This Community Service (PKM) activity aims to strengthen the management of the Merapi Lava Tour in order to encourage improved local community welfare. The methods used include a participatory approach through field observations, focus group discussions, and tourism management mentoring. The results of the activity indicate an increase in community understanding of sustainable tourism management, strengthening human resource capacity, and raising awareness of the importance of tourism services and collaboration between stakeholders. This activity is expected to contribute to creating professional tourism management that will have a direct impact on community welfare.*

**Keywords:** *Merapi Lava Tour, tourism management, community welfare, community service*

**Abstrak.** Wisata Lava Tour Merapi merupakan salah satu bentuk wisata berbasis potensi alam dan sejarah kebencanaan yang berkembang di kawasan lereng Gunung Merapi. Keberadaan wisata ini tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik pariwisata, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat sekitar. Namun demikian, pengelolaan yang belum optimal menyebabkan manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat belum maksimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat pengelolaan Wisata Lava Tour Merapi dalam rangka mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif melalui observasi lapangan, diskusi kelompok terarah, dan pendampingan pengelolaan wisata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap tata kelola wisata yang berkelanjutan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pelayanan wisata dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan pengelolaan wisata yang profesional dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

**Kata kunci:** *wisata Lava Tour Merapi, pengelolaan wisata, kesejahteraan masyarakat, pengabdian kepada masyarakat*

### PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis potensi lokal memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Salah satu bentuk pariwisata yang berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Wisata Lava Tour Merapi, yang memanfaatkan kawasan bekas aliran lahar dan jejak erupsi Gunung Merapi sebagai daya tarik wisata edukatif dan petualangan. Gunung Merapi sendiri

merupakan salah satu gunung api paling aktif di Indonesia yang secara administratif terletak di wilayah perbatasan Provinsi Jawa Tengah—meliputi Kabupaten Magelang, Boyolali, dan Klaten—serta Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kabupaten Sleman. Aktivitas vulkanik Gunung Merapi tercatat sangat intens, salah satunya ditandai dengan erupsi besar pada tahun 2010 yang merupakan salah satu letusan terdahsyat dalam sejarah aktivitas Merapi modern. Rangkaian erupsi tersebut dimulai pada 26 Oktober dan mencapai puncaknya pada 4–5 November 2010, yang menimbulkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang signifikan. Peristiwa ini mengakibatkan ratusan korban jiwa, termasuk tokoh lokal yang dikenal sebagai juru kunci Gunung Merapi, Mbah Maridjan (Lavigne et al., 2013; BNPB, 2011). Selain menimbulkan kerugian besar, erupsi tersebut juga mengubah lanskap wilayah sekitar Gunung Merapi secara drastis.

Wisata Lava Tour Merapi dikelola oleh masyarakat setempat dengan memanfaatkan kendaraan jip sebagai sarana utama untuk menjelajahi kawasan terdampak erupsi. Aktivitas wisata ini membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal, seperti pemandu wisata, pengemudi jip, penyedia jasa kuliner, serta berbagai usaha pendukung lainnya. Namun demikian, pengelolaan wisata yang masih bersifat konvensional, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, serta belum optimalnya penerapan standar pelayanan menjadi tantangan dalam upaya memaksimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan, penguatan tata kelola wisata menjadi kebutuhan yang mendesak agar aktivitas pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga pada kualitas layanan, pelestarian lingkungan, dan pemerataan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada upaya penguatan pengelolaan Wisata Lava Tour Merapi sebagai strategi untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan sekitar destinasi.

Di balik dampak negatif yang ditimbulkan, aktivitas erupsi Gunung Merapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Endapan material vulkanik berupa pasir dan bebatuan pasca-erupsi menjadi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat (Mei et al., 2013; Dove, 2008). Kondisi ini menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat di sekitar Gunung Merapi sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam serta potensi ekonomi yang berkembang dari kawasan tersebut, termasuk sektor pariwisata berbasis kebencanaan. Gunung Merapi memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata berbasis alam dan mitigasi bencana. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah Wisata Lava Tour Merapi, yang menawarkan pengalaman wisata edukatif dan petualangan melalui penelusuran kawasan terdampak erupsi menggunakan kendaraan jip (Suryani & Pramono, 2019; Putra et al., 2020). Melalui aktivitas ini, wisatawan tidak hanya disuguhkan keindahan lanskap alam Merapi, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai sejarah erupsi serta upaya mitigasi bencana yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Dalam pelaksanaannya, wisatawan diajak mengunjungi sejumlah titik penting, seperti petilasan Mbah Maridjan yang menyimpan berbagai peninggalan erupsi, serta menyusuri jalur Kali Kuning yang menawarkan sensasi petualangan dan tantangan alam yang khas (Utami & Nugroho, 2021). Daya tarik tersebut menjadikan Wisata Lava Tour Merapi sebagai salah satu destinasi unggulan wisata minat khusus di kawasan lereng Merapi. Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan Wisata Lava Tour Merapi juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Risiko bencana alam akibat aktivitas vulkanik yang bersifat fluktuatif menjadi faktor utama yang harus diperhitungkan dalam pengelolaan destinasi wisata ini (Donovan & Oppenheimer, 2014). Selain itu, keterbatasan infrastruktur pendukung, seperti akses internet yang belum merata serta fasilitas umum yang masih belum memadai—termasuk kondisi sanitasi dan penerangan di area wisata—turut menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan wisata (Rahmawati & Suyanto, 2020).

Tantangan lainnya adalah masih rendahnya tingkat kesadaran sebagian masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Padahal, pengembangan pariwisata yang tidak memperhatikan aspek lingkungan berpotensi menyebabkan degradasi sumber daya alam dan mengancam keberlanjutan destinasi wisata itu

sendiri (UNWTO, 2018; Weaver, 2006). Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui optimalisasi pengelolaan Wisata Lava Tour Merapi. Upaya optimalisasi dilakukan melalui pengembangan produk wisata, peningkatan kualitas infrastruktur pendukung, pelatihan serta penguatan kapasitas sumber daya manusia lokal, dan penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat (*community-based tourism*) (Tosun, 2006; Goodwin & Santilli, 2009). Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat, melestarikan lingkungan, serta memberdayakan masyarakat lokal secara berkelanjutan sejalan dengan konsep Sustainable Tourism.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penguatan pengelolaan Wisata Lava Tour Merapi serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat dan pelaku wisata. Penelitian dilaksanakan di kawasan Wisata Lava Tour Merapi yang berada di wilayah lereng Gunung Merapi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tahun pelaksanaan program PKM, dengan melibatkan masyarakat pengelola wisata, pelaku usaha jasa wisata, serta pemangku kepentingan lokal. Subjek penelitian adalah masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam pengelolaan Wisata Lava Tour Merapi, termasuk pengemudi jip wisata, pemandu wisata, pengelola fasilitas pendukung, dan tokoh masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut yaitu melakukan observasi lapangan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pengelolaan wisata, sarana prasarana, serta aktivitas wisata yang berlangsung.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk penguatan pengelolaan Wisata Lava Tour Merapi memberikan sejumlah hasil yang signifikan, baik bagi masyarakat pengelola wisata maupun bagi keberlanjutan destinasi itu sendiri. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan Wisata Lava Tour Merapi. Masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan wisata yang terorganisir, termasuk pembagian tugas, pengelolaan jadwal operasional, dan komunikasi yang efektif antar pelaku wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi fondasi penting dalam mendorong daya saing Wisata Lava Tour Merapi di tengah persaingan destinasi wisata sejenis. Kegiatan pengabdian ini dapat mendorong pengembangan produk Wisata Lava Tour Merapi agar lebih variatif dan bernilai edukatif. Masyarakat mulai memahami pentingnya diferensiasi produk wisata, tidak hanya menawarkan pengalaman petualangan, tetapi juga muatan edukasi kebencanaan, sejarah erupsi Gunung Merapi, serta nilai-nilai kearifan lokal. Dari sisi ekonomi, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan peluang usaha dan pendapatan masyarakat sekitar. Penguatan pengelolaan wisata membuka ruang bagi berkembangnya usaha-usaha pendukung, seperti jasa kuliner, penyewaan perlengkapan, serta penjualan produk lokal. Meskipun peningkatan pendapatan belum dapat diukur secara kuantitatif dalam jangka pendek, masyarakat merasakan adanya potensi ekonomi yang lebih besar melalui pengelolaan wisata yang lebih baik dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan pengelolaan Wisata Lava Tour Merapi merupakan strategi yang efektif dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan

dan keterampilan masyarakat, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan Wisata Lava Tour Merapi dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Integrasi antara pengelolaan wisata, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan rawan bencana seperti Gunung Merapi.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada penguatan pengelolaan Wisata Lava Tour Merapi telah memberikan kontribusi positif dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal di kawasan lereng Gunung Merapi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan Wisata Lava Tour Merapi tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas layanan wisata, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar melalui pengembangan usaha pendukung pariwisata. Selain itu, meningkatnya kesadaran terhadap pelestarian lingkungan dan mitigasi risiko bencana menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata di kawasan rawan bencana. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan pengelolaan wisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) merupakan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sinergi antara masyarakat lokal, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan terkait menjadi kunci dalam menciptakan pengelolaan wisata yang adaptif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Anwar, M., & Mulyadi, D. (2021). Implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 85–96.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2011). *Laporan kejadian bencana erupsi Gunung Merapi tahun 2010*. BNPB.
- Donovan, A., & Oppenheimer, C. (2014). Science, policy and place in volcanic risk management: A case study of Mount Merapi, Indonesia. *Geoforum*, 54, 66–79. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2014.04.002>
- Dove, M. R. (2008). Perception of volcanic eruption as agent of change on Merapi volcano, Central Java. *Journal of Volcanology and Geothermal Research*, 172(3–4), 329–337. <https://doi.org/10.1016/j.jvolgeores.2007.12.037>
- Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). *Community-based tourism: A success? ICRT Occasional Paper No. 11*.
- Lavigne, F., De B elizal, E., Suwa, H., Aisyah, N., & Cholik, N. (2013). The 2010 Merapi eruption: Impact on local communities and risk perception. *Journal of Volcanology and Geothermal Research*, 261, 96–107. <https://doi.org/10.1016/j.jvolgeores.2013.03.013>
- Mei, E. T. W., Lavigne, F., Picquout, A., de B elizal, E., Brunstein, D., Grancher, D., & Sartohadi, J. (2013). Lessons learned from the 2010 evacuations at Merapi volcano. *Journal of Volcanology and Geothermal Research*, 261, 348–365. <https://doi.org/10.1016/j.jvolgeores.2013.03.010>
- Putra, A. S., Suryani, N., & Wibowo, R. (2020). Pengembangan wisata Lava Tour Merapi berbasis edukasi kebencanaan. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(2), 87–98.

- Rahmawati, D., & Suyanto, S. (2020). Infrastruktur pariwisata dan kepuasan wisatawan pada destinasi wisata alam. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(1), 45–56.
- Surono, Jousset, P., Pallister, J., Boichu, M., Buongiorno, M. F., Budisantoso, A., Costa, F., Andreastuti, S., & Prata, A. (2012). The 2010 explosive eruption of Java's Merapi volcano—A '100-year' event. *Journal of Volcanology and Geothermal Research*, 241–242, 121–135. <https://doi.org/10.1016/j.jvolgeores.2012.06.018>
- Suryani, N., & Pramono, R. W. (2019). Wisata bencana sebagai alternatif pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan Gunung Merapi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 22–31.
- Tosun, C. (2006). Expected nature of community participation in tourism development. *Tourism Management*, 27(3), 493–504. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2004.12.004>
- UNWTO. (2018). *Tourism for development – Volume I: Key areas for action*. World Tourism Organization.
- Utami, R. D., & Nugroho, I. (2021). Persepsi wisatawan terhadap daya tarik dan risiko wisata Lava Tour Merapi. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 3(2), 101–112.
- Voight, B., Constantine, E. K., Siswamidjyo, S., & Torley, R. (2013). Historical eruptions of Merapi volcano, Central Java, Indonesia. *Journal of Volcanology and Geothermal Research*, 100(1–4), 69–138. [https://doi.org/10.1016/S0377-0273\(00\)00134-7](https://doi.org/10.1016/S0377-0273(00)00134-7)
- Weaver, D. B. (2006). *Sustainable tourism: Theory and practice*. Elsevier Butterworth-Heinemann.